

**PENGEMBANGAN HISTORICAL THINKING
SEBAGAI MODEL KHUSUS PEMBELAJARAN SEJARAH
UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS
MAHASISWA DEPARTEMEN SEJARAH
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**IQRIMA BASRI
NIM. 22161012**

**KONSENTRASI SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

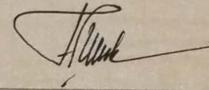
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Iqrima Basri
NIM. : 22161012

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
Pembimbing



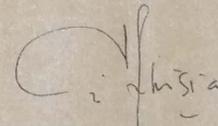
26/03 - 24

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

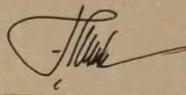


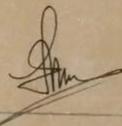
Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19710308 199702 2 001

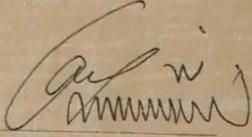
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
----	---	---

2.	<u>Prof. Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u> (Sekretaris)	
----	---	---

3.	<u>Dr. Ofianto, M.Pd.</u> (Anggota)	
----	--	--

Mahasiswa :

Nama : **Iqrima Basri**

NIM. : 22161012

Tanggal Ujian : 6 Februari 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

PENGEMBANGAN HISTORICAL THINKING SEBAGAI MODEL KHUSUS PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS MAHASISWA DEPARTEMEN SEJARAH UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Mei 2024

Yang memberi pernyataan,

Iqrima Basri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang teramat dalam penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat, berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul, **“Pengembangan Historical Thinking Sebagai Model Khusus Pembelajaran Sejarah Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Historis Mahasiswa Departemen Sejarah Universitas Negeri Padang”**. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang. Shalawat beserta salam tak putus-putusnya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Pada penulisan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, lewat tulisan pengantar ini, penulis ingin menyampaikan beribu ucapan terima kasih kepada:

1. Rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan untuk Almarhum Dr. Zafri yang sudah berperan dengan sangat baik sebagai pembimbing penulis selama kurang lebih satu semester, dan mendampingi penulis hingga tahap seminar proposal. Beliau membimbing penulis dengan sangat sabar, dan meluangkan banyak waktunya untuk mendiskusikan tesis ini agar berjalan dengan baik. Duka mendalam ikut penulis rasakan dengan kepergian beliau ke pangkuan Allah SWT. Semua ilmu dan didikan beliau akan selamanya abadi dalam diri penulis, sekarang hanya doa tulus yang bisa penulis berikan kepada beliau, semoga segala amal baik beliau Allah terima sebagai pahala, Aamiinn ya rabbal alamin. Alfatihah.
2. Rasa terima kasih tak terhingga penulis sampaikan untuk Prof. Dr. Siti Fatimah., M.Pd., M.Hum., selaku dosen pembahas yang saat ini melanjutkan peran Dr. Zafri sebagai pembimbing tesis penulis. Beliau membimbing penulis dengan sangat baik, tidak pernah merasa terbebani meluangkan waktu untuk membimbing penulis terkait tesis ini. Beliau memberikan banyak motivasi dan arahan kepada penulis agar segera menyelesaikan tesis ini dengan baik dan

maksimal. Semoga Allah membalas kebaikan beliau dan senantiasa selalu diberikan kesehatan dan kesejahteraan oleh Allah SWT.

3. Kepada Dr. Ofianto., M.Pd., selaku dosen pembahas sekaligus penguji tesis, penulis ingin ucapkan banyak terimakasih karena sudah memberikan banyak arahan kepada penulis agar penelitian ini berjalan dengan baik dan maksimal. Beliau tidak sungkan meluangkan waktunya untuk berdiskusi terkait penelitian ini. Semoga Allah membalas kebaikan beliau dan senantiasa selalu diberikan kesehatan dan kesejahteraan oleh Allah SWT.
4. Kepada Prof. Dr. Maria Montessori., M.Ed., M.Si, selaku dosen pembahas sekaligus penguji tesis, penulis ingin ucapkan banyak terimakasih karena sudah memberikan banyak arahan kepada penulis agar penelitian ini berjalan dengan baik dan maksimal. Sebelumnya beliau juga berperan sebagai validator ahli model dalam penelitian ini. Beliau tidak sungkan meluangkan waktunya untuk berdiskusi terkait penelitian ini. Semoga Allah membalas kebaikan beliau dan senantiasa selalu diberikan kesehatan dan kesejahteraan oleh Allah SWT.
5. Teruntuk Ibu Hera Hastuti yang selalu menemani perjalanan study penulis, mulai dari menempuh jenjang pendidikan Sarjana, hingga menuju jenjang Magister ini. Terimakasih atas semua nasehat, motivasi dan semangat yang tak pernah henti diberikan kepada penulis. Beliau mengajarkan begitu banyak nilai-nilai kehidupan bagi penulis, beliau menjadi tempat bertukar pikiran dan berdiskusi bagi penulis, juga tempat penulis berkeluh kesah ketika menemukan kesulitan dalam penelitian ini. Beliau menjadi tempat bagi penulis bercerita tentang mimpi, menanamkan banyak hal positif untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ungkapan semangat dan motivasi beliau selalu mendorong dan meyakinkan bahwa penulis mampu melakukan segala sesuatu dengan baik. Doa terbaik selalu penulis langitkan semoga Allah membalas kebaikan beliau dan senantiasa selalu diberikan kesehatan dan kesejahteraan oleh Allah SWT. Aamiin ya rabbal alaminn.
6. Kepada Ibunda tercinta mama Nenggawati, atas do'a yang tak pernah putus, dukungan yang tak pernah henti dan semangat serta motivasi yang selalu menjadi alasan penulis dapat mengerjakan Tesis ini tepat waktu. Terima kasih telah memberikan *support* secara penuh, baik dari segi moril maupun materil yang tak terhitung, yang semuanya tak akan pernah bisa penulis balas dengan apapun juga. Beliau adalah ibu yang sangat luar biasa, yang selalu memberikan

nasehat yang luar biasa menggugah hati penulis untuk terus melakukan yang terbaik di bidang apapun, beliau adalah ibu yang teramat sabar, menghadapi suasana hati penulis yang sangat mudah berubah-ubah, terutama ketika sedang dalam proses penulisan Tesis ini. Beliau adalah ibu yang luar biasa, karena lewat do'a nya lah penulis bisa sampai di titik ini, menjadi Magister seperti yang beliau inginkan. Terimakasih banyak ma ♥

7. Kepada kedua saudari penulis, Annisa Basri, S.Pd dan Marisha Ulfa Basri S.E, yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis agar tetap semangat mengerjakan Tesis ini dari awal hingga selesai. Beliau selalu memberikan ceramah yang menggugah hati penulis untuk menyelesaikan Tesis ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Terakhir kepada seluruh pihak yang terlibat selama proses pengerjaan tesis ini, yang memberikan *support*, motivasi dan sumbangsih ilmu kepada penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, lewat tulisan pengantar ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak untuk semua kebaikan yang telah diberikan, semoga menjadi amal jariyah di akhirat nanti.

Tesis ini dibuat sebaik dan semaksimal mungkin oleh penulis dengan bimbingan dari pembimbing dan bahkan penguji. Namun, bila ada hal yang masih kurang, penulis mengharapkan adanya masukan dan saran yang membangun untuk perbaikan tesis ini kedepannya. Semoga Tesis ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Spesifikasi Produk Penelitian.....	8
H. Kebaharuan dan Orisinalitas (<i>novelty and originality</i>).....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Spesifikasi Produk Yang Di Kembangkan.....	20
D. Kerangka Konseptual.....	26
Pembelajaran Sejarah.....	26
Historical Thinking.....	29
Model Pembelajaran.....	32

Materi Ajar	34
Efektifitas	46
Praktikalitas	48
Validitas	50
E. Kerangka Berpikir	53
BAB III	56
METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Prosedur Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	63
D. Instrumen Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	65
G. Jadwal Penelitian	68
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	69
Pertemuan pertama	88
Pertemuan kedua	91
B. Pembahasan	96
C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V	102
SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	102
A. Simpulan	102
B. Saran	103
C. Implikasi	103

DAFTAR TABEL

1. Persentase Rata-rata Berpikir historis Mahasiswa Sejarah	4
2. Indikator Berpikir Historis dalam Model Historical Thinking	20
3. Ahli Materi dan Ahli Model Pembelajaran	61
4. Kategori Penilaian Skala Likert	65
5. Klasifikasi Persentase	66
6. Klasifikasi Skor	67
7. Rentang Rerata Skor dan Kategori	67
8. Interpretasi Skor Efektifitas Model	68
9. Indikator HT dalam Model Historical Thinking	76
10. Hasil Validitas Model Historical Thinking	83
11. Hasil Validitas Model Historical Thinking Berdasarkan Item	84
12. Validitas Materi Ajar	85
13. Validitas Materi Ajar Berdasarkan Item Pernyataan	85
14. Kepraktisan Penerapan Model Historical Thinking	93
15. Kepraktisan Penerapan Model Historical Thinking	93
16. Keefektifan Penerapan Model Historical Thinking	96

DAFTAR GAMBAR

1. Konsep The Bigsix	15
2. Kerangka Berpikir Penelitian	53
3. Pengembangan menggunakan model ADDIE	57
4. Implementasi Model Historical Thinking Pertemuan pertama	88
5. Strategi Aktif Debat	89
6. Proses Penguatan dan Evaluasi	90
7. Implementasi Model Historical Thinking Pertemuan kedua	91
8. Tes untuk Uji Efektifitas Model Historical Thinking	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket Model Historical Thinking
2. Kisi-Kisi Angket Materi
3. Angket Validasi Materi
4. Angket Validasi Model
5. Angket Kepraktisan Produk
6. Angket Keefektifan Produk oleh Mahasiswa
7. Angket Keefektifan Produk Oleh Mahasiswa
8. Hasil Angket Keefektifan Oleh Mahasiswa
9. Hasil Validasi Ahli Materi
10. Hasil Angket Kepraktisan Model Historical Thinking
11. Hasil Validasi Ahli Model
12. Hasil Validasi Ahli Model (Revisi)
13. Skor Penilaian Kelayakan dari Ahli Materi
14. Skor Penilaian Kelayakan dari Ahli Model
15. Skor Penilaian Kelayakan dari Ahli Model (Revisi)
16. Skor Penilaian Kepraktisan dari Dosen Pembina
17. Skor Total Penilaian Keefektifan Produk dari Mahasiswa

ABSTRAK

Iqrima Basri 2024. **Pengembangan Historical Thinking Sebagai Model Khusus Pembelajaran Sejarah Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Historis Mahasiswa Departemen Sejarah Universitas Negeri Padang. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang**

Berangkat dari permasalahan rendahnya tingkat berpikir historis mahasiswa departemen sejarah UNP angkatan 2022. Penelitian ini menjadi sangat penting karena berpikir historis merupakan basic yang harus ada dalam pembelajaran sejarah. Disamping itu belum adanya model pembelajaran yang khusus diperuntukan bagi pembelajaran sejarah juga menjadi alasan utama yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk merancang sebuah model pembelajaran dengan sintak yang diramu menggunakan indikator berpikir historis yang dikemukakan oleh Peter Seixas (2012). Indikator historis yang dijadikan landasan dalam pembuatan model pembelajaran ini, diantaranya; *Historical Significant, Historical Perspectives, Continue and Change, The Ethical Dimension, Cause and Consequence, dan Evidence*.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development / RnD* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, diantaranya; *Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian ini berhasil dilaksanakan dengan baik hingga tahap akhir. Diawali dengan melakukan analisis kebutuhan, melakukan desain model yang kemudian dinamai sebagai model Historical Thinking. Model ini sudah melewati tahapan validasi ahli model dan ahli materi dengan hasil kategori keduanya sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah. Implementasi model dilakukan di dua kelas berbeda pada mata kuliah Sejarah Indonesia Baru 1 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 50 orang dan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda.

Hasil uji praktikalitas model Historical Thinking oleh dosen pembina berada pada skor 98% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan hasil uji efektifitas juga dilakukan terhadap mahasiswa bersangkutan didapat hasil skor sebesar 85,75 % dengan kategori sangat efektif. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa pengembangan model Historical Thinking sebagai model khusus dalam pembelajaran sejarah sangat layak dan sangat praktis untuk diterapkan. Model Historical Thinking juga sangat efektif digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP.

ABSTRACT

Iqrima Basri 2024. **Development of Historical Thinking as a Special Model of History Learning to Train Historical Thinking Skills of History Department Students at State University of Padang. Thesis. Graduate School Of Universitas Negeri Padang.**

Departing from the problem of the low level of historical thinking of UNP history department students class of 2022. This research is very important because historical thinking is a basic that must exist in learning history. In addition, the absence of a learning model specifically intended for learning history is also the main reason behind this research. This research aims to design a learning model with a syntax that is formulated using historical thinking indicators proposed by Peter Seixas (2012). The historical indicators that are used as the basis for making this learning model include; Historical Significant, Historical Perspectives, Continue and Change, The Ethical Dimension, Cause and Consequence, and Evidence.

This research is a Research and Development (RnD) study using the ADDIE development model which consists of five stages, including; Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. This research was successfully implemented until the final stage. Starting with conducting a needs analysis, designing a model which is then named as the Historical Thinking model. This model has passed the validation stage of model experts and material experts with the results of both categories being very feasible to use in learning history. The implementation of the model was carried out in two different classes in the New Indonesian History 1 course with a total of 50 students and conducted twice with different materials.

The results of the Historical Thinking model's practicality test by the supervising lecturer were at a score of 98% with a very practical category. While the results of the effectiveness test were also carried out on the students concerned, the score was 85.75% with a very effective category. From the results of the study it can be concluded that the development of the Historical Thinking model as a special model in learning history is very feasible and very practical to implement. Historical Thinking model is also very effective to be used to train and improve the historical thinking ability of students of History Department FIS UNP.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah erat kaitannya dengan nilai-nilai kebangsaan, cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia (Susanto, 2014). Pembelajaran sejarah yang bersifat kontekstual mampu memberi makna pada setiap proses pembelajarannya (Kurniawan, 2020). Namun, di lapangan pembelajaran sejarah hanya sekedar syarat formalitas kurikulum (Boadu, 2020), yang materinya sangat luas, memuat cerita-cerita masa lampau yang harus dihafalkan, dan penyajiannya tidak melatih siswa dalam keterampilan apapun (Handy, 2021). Selain itu, objek sejarah yang bersifat abstrak (Gottschalk, 2008), dianggap tidak ada hubungannya dengan kehidupan sekarang apalagi masa depan (Zed, 2018).

Pada dasarnya pembelajaran sejarah membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, karena memahami apa yang terjadi di masa lalu dalam konteks kehidupan yang berbeda dari masa kini jauh lebih sulit (Said Hamid Hasan, 2019). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dibentuk dari keterampilan berpikir historis (Seixas, 2017a). Berpikir historis dibentuk oleh beberapa keterampilan, seperti kemampuan menilai sesuatu dengan benar atau menimbang bukti yang relevan atau mengidentifikasi argumen yang salah (Dehghayedi & Bagheri, 2018). Selain itu, aspek terpenting dari sikap atau karakter historis adalah kecenderungan untuk menciptakan refleksi yang melatih pemikiran historis siswa terhadap peristiwa sejarah (Rokhmansyah, 2014; Mason, 2007).

Hakikatnya sejarah memiliki konstruk berpikir historis yang tidak dimiliki oleh ilmu lain, yaitu *Historical Thinking*. Ranah berpikir historis sejarah ini mengindikasikan bahwa sejarah itu unik, sehingga diperlukan cara khusus untuk mampu mempelajari dan membelajarkannya (Zed, 2018). Meskipun sudah menjadi ciri khas berpikir sejarah, konstruk berpikir historis atau *Historical Thinking* ini masih terkesan asing dalam proses pembelajaran sejarah (Thorp & Persson, 2020).

Masalah kemudian muncul ketika berpikir historis tidak menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri, berpikir historis masih merupakan hal yang asing, terutama dalam pembelajaran sejarah (Metzger & Harris, n.d.). Berdasarkan hasil PISA 2018 diperoleh data, kelemahan siswa Indonesia terletak pada kemampuannya dalam menggunakan ilmu yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah sehari-hari (Shaw, 2021). Penyebab utamanya yaitu kegiatan pembelajaran yang hanya menekankan *ordinary memory* atau sekedar ingatan, sedangkan yang menekankan kepada *critical thinking* jarang dilakukan.

Mahasiswa sejarah mungkin saja memiliki banyak pengetahuan tentang apa yang terjadi di masa lalu, tetapi hanya sampai di situ (Mena, 2020). Kemampuan kognitif yang lebih tinggi seperti menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi belum sepenuhnya mereka miliki (Oskin et al., 1999). Maka, pertanyaan yang muncul saat ini adalah apakah pendidikan sejarah dapat mencerdaskan? Bila belum, apa yang harus diubah dari realitas pembelajaran sejarah saat ini? dan bagaimana mengubahnya? agar pendidikan

sejarah di masa depan menjadi sesuatu yang menyenangkan, dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang, dan tidak diragukan lagi memiliki kemampuan berpikir historis.

Berpikir historis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam menganalisis berbagai informasi untuk mendapatkan data yang valid (Mulnix, 2012; Muskita et al., 2020). Kemampuan berpikir historis ini dapat tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu melalui masalah yang dihadapi dan dipecahkan oleh siswa (Munawwarah et al., 2020). Mengidentifikasi, mendefinisikan, menghitung, menganalisis, dan mengoreksi, merupakan aktivitas mental siswa dalam berpikir historis saat menyelesaikan suatu masalah (Ebiendele Ebosele Peter, 2012).

Kenyataan yang dijumpai di lapangan, masih rendahnya tingkat berpikir historis mahasiswa Departemen Sejarah Universitas Negeri Padang. Hal ini terbukti saat peneliti mendampingi dosen dalam melakukan proses perkuliahan semester Januari- Juni 2023, pada empat sesi kelas Sejarah Indonesia Kuno. Saat diskusi dosen memberikan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa, misalnya seperti *“Kenapa Kerajaan Pertama Hindu-Buddha di Nusantara terletak di Kalimantan?”* dan *“Analisis kenapa Kerajaan pertama di Nusantara bercorak Hindu/ beragama Hindu, padahal agama buddha yang pertama masuk ke Nusantara?”*. Akan tetapi, dari dua pertanyaan ini mahasiswa belum mampu menjawab seperti yang diharapkan.

Kemudian dari hasil Ujian Tengah Semester pada empat sesi kelas mata kuliah Sejarah Indonesia Kuno (SIK) yang dilakukan secara lisan satu

persatu kepada mahasiswa dengan pertanyaan yang bersifat analisis dan membutuhkan jawaban historis, diperoleh data rata-rata sebagai berikut,

Tabel 1. Persentase Rata-rata Berpikir Historis Mahasiswa Sejarah dalam Empat Sesi Mata Kuliah SIK

NO	Sesi Mata Kuliah SIK	Jumlah Mahasiswa	Persentase Rata-rata Berpikir Historis
1	202220460033	22	22,73 %
2	202220460034	27	18, 52%
3	202220460035	22	18, 52%
4	202220460036	22	40,90%

Tabel di atas menggambarkan rendahnya kemampuan berpikir Historis mahasiswa khususnya pada mata kuliah SIK angkatan 2022. Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat berpikir historis mahasiswa dalam pembelajaran, seperti lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi berpikir Historis, yang mencakup penggunaan model dan metode pengajaran yang aktif serta kolaboratif. Pendekatan seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau studi kasus dapat memperluas perspektif dan membantu mahasiswa melibatkan pemikiran historis mereka dalam memecahkan masalah dan menganalisis informasi. Disamping itu, penggunaan sumber belajar yang mutakhir dan autentik juga memberi pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa (Nuryanti, dkk, 2018).

Kemampuan berpikir historis sangat penting bagi mahasiswa sejarah (Whitehouse, 2015). Tanpa kemampuan berpikir historis, pembelajaran sejarah hanya akan berputar pada cerita-cerita kuno yang tak kunjung selesai (Seixas,

2017). Lalu, seperti apa konkretnya berpikir historis dalam sejarah dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran sejarah.

Secara spesifik, urgensi penelitian ini yaitu; *Pertama*, penelitian ini mengelaborasi secara mutakhir pemahaman, dan kemampuan serta penerapan konstruk berpikir historis dalam pembelajaran sejarah di kelas; *Kedua*, penelitian ini berupaya untuk mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa dengan merancang sebuah model pembelajaran; *Ketiga*, selama ini pembelajaran sejarah hanya ‘mengadopsi’ model pembelajaran, sehingga perancangan model khusus berdasarkan kaidah kesejarahan ini menjadi inovasi baru yang sangat dibutuhkan dalam melatih kemampuan berpikir historis mahasiswa departemen sejarah.

Dari semua permasalahan yang ada dalam pembelajaran sejarah, tentunya ada beberapa alternatif solusi yang dapat diterapkan. Merujuk pada urgensinya keterlaksanaan dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti memilih solusi dengan melakukan penelitian dengan topik **Pengembangan Historical Thinking Sebagai Model Khusus Pembelajaran Sejarah untuk Melatih Kemampuan Berpikir Historis Mahasiswa Departemen Sejarah Universitas Negeri Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah yaitu;

1. Rendahnya kemampuan berpikir historis mahasiswa Departemen Sejarah UNP yang ditenggarai oleh rendahnya penerapan Historical Thinking dalam proses pembelajaran.
2. Belum ada model yang khusus dirancang untuk pembelajaran sejarah sesuai dengan karakteristik sejarah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka dibatasi pada pengembangan sebuah model pembelajaran khusus untuk pembelajaran sejarah yang sesuai dengan karakteristik sejarah. Model ini diberi nama Model Historical Thinking. Model ini diramu dari indikator berpikir historis yang dikemukakan oleh Peter Seixas (2013) yang kemudian dituangkan dalam Sintak model. Pengujian model di lapangan dibatasi pada perkuliahan di Departemen Sejarah Universitas Negeri Padang, mahasiswa angkatan 2022.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan dan penerapan Model Historical Thinking untuk melatih berpikir historis dalam pembelajaran sejarah?
2. Apakah Model Historical Thinking Valid, Praktis dan Efektif digunakan sebagai model untuk melatih berpikir historis mahasiswa Departemen Sejarah UNP?

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model Historical Thinking sekaligus untuk mengetahui kelayakan model Historical Thinking untuk melatih berpikir historis mahasiswa Departemen Sejarah UNP.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui validitas, efektivitas dan kepraktisan model Historical Thinking dalam pembelajaran sejarah serta menganalisis efektifitas penggunaan model Historical Thinking untuk melatih kemampuan berpikir historis mahasiswa Departemen Sejarah UNP.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis (umum)

Memperkaya inovasi pembelajaran sejarah berupa model khusus yang dirancang sesuai karakteristik sejarah, yakni Model Historical Thinking.

2. Praktis (khusus)

Penelitian ini bermanfaat untuk guru maupun dosen sejarah dalam menggunakan model Historical Thinking pada pembelajaran sejarah guna melatih kemampuan berpikir historis siswa maupun mahasiswa.

G. Spesifikasi Produk Penelitian

Sesuai dengan judulnya, produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran khusus untuk pembelajaran sejarah yakni model pembelajaran Historical Thinking. Model pembelajaran ini dirancang dengan meramu indikator berpikir historis yang sudah dikemukakan oleh para ahli menjadi bentuk yang lebih konkret yakni sintak model pembelajaran. Indikator berpikir historis yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini ialah The Bigsix yang dikemukakan oleh Seixas, diantaranya ialah; *Historical Significant, Historical Perspectives, Continue and Change, The Ethical Dimension, Cause and Consequence, dan Evidence.*

Peramuan indikator-indikator ini menghasilkan langkah pembelajaran yang terstruktur dalam bentuk sintak model Historical Thinking yang terdiri dari tujuh langkah, diantaranya;

- 1) *Opening*
- 2) *Aperseption*
- 3) *Teacher Explanation and Discussion*
- 4) *Lighter Questions*
- 5) *Questions Building and Argument Solutions*
- 6) *Evaluation*

7) *Closing*

Ketujuh sintak ini terintegrasi satu dengan yang lainnya dan bersifat eksklusif, sehingga setiap proses yang dilalui oleh mahasiswa dalam pembelajaran akan secara konstan ‘memaksa’ mahasiswa untuk berpikir historis sehingga pelaksanaan proses pembelajaran hingga selesai akan mampu melatih mahasiswa untuk berpikir historis.

H. Kebaharuan dan Orisinalitas (*novelty and originality*)

Model pembelajaran Historical Thinking merupakan pengembangan model yang belum pernah dirancang oleh peneliti lain, sehingga tingkat kebaharuan dan orisinalitasnya tidak diragukan lagi. Beberapa penelitian yang ditemukan masih membahas konsep ini secara umum di ranah teoritik seperti permasalahan dan analisis kebutuhan yang sangat tinggi. Meramu konsep-konsep berpikir historis dan menjadikannya konkret dalam bentuk langkah pembelajaran yang terstruktur belum pernah dilakukan sebelumnya. Pengembangan model pembelajaran Historical Thinking ini merujuk kepada Indikator berpikir historis The Bigsix yang dikemukakan oleh Seixas, diantaranya ialah; *Historical Significant, Historical Perspectives, Continue and Change, The Ethical Dimension, Cause and Consequence*, dan *Evidence*.

Konsep-konsep berpikir historis dari The Bigsix ini masih bersifat mentah yang kemudian di elaborasi dan dikembangkan oleh peneliti menjadi sintak model pembelajaran yang sudah siap untuk di implementasikan.